

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Indonesia menempatkan bidang pendidikan sebagai suatu komponen yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas dapat kita ketahui bahwa dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, harus melalui pendidikan. Dunia guru mempunyai peran penting dan strategis dalam pendidikan. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam melaksanakan pendidikan. Sekolah sebagai tempat pengabdian adalah perjuangan guru dalam mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Misi dan tugas guru yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Dilakukan

¹UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS : Asa Mandiri, 2006, h. 241

di sekolah, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2013 terutama pada sub materi tumbuhan paku bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa tidak bisa mencapai KKM tersebut yakni nilai KKM 75. Sedangkan nilai para siswa tersebut tidak memenuhi standar yakni 67 nilai siswanya, dari 100% jumlah siswanya, 63% tidak dapat mencapai nilai KKM sedangkan 37% yang dapat mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan proses belajar mengajarnya hanya berpusat pada gurunya (*teacher center*), metode yang digunakan hanya ceramah dan diskusi sederhana, sehingga tidak bisa memotivasi siswa untuk bisa mengembangkan informasi yang sudah dipelajari.²

Dari uraian di atas, dapat diteliti lebih lanjut dengan judul “ Perbandingan Pendekatan Lingkungan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tumbuhan Paku Di Sma Muhammadiyah Tumbang Samba Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Penelitian sebelumnya

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh penerapan perangkat *Keterampilan Berfikir Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Dengan Pendekatan Lingkungan Konsep Keanekaragaman Hayati Di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin* merupakan skripsi hasil penelitian juhrian produk, peningkatan hasil belajar produk seperti terlihat pada data hasil produk dari 47,03 menjadi 47,35 atau terjadi kenaikan sebesar 0,32 pada kelas kontrol, sedangkan pada kelas perlakuan dari 35,53 menjadi 66,89 atau terjadi kenaikan sebesar 31,36 pada kelas perlakuan yang sama-sama

² Observasi penulis di SMA MUHAMMADIYAH Tumbang Samba, di Tumbang Samba 25 Februari 2013

mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan pembelajaran model kooperatif Tipe STAD dengan pendekatan lingkungan ini telah menumbuhkan motivasi, kreasi, aktivitas dan daya pikir siswa yang optimal, siswa saling memberi semangat, serta membantu dalam menuntaskan semua yang dipresentasikan guru agar tim mereka memperoleh penghargaan.³

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pendekatan lingkungan setiap materi yang ingin disajikan memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna berkualitas adalah menghubungkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial. Materi keanekaragaman hayati yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pendekatan lingkungan sekitar menjadikan siswa mengenal konsep lebih luas di samping mereka dapatkan melalui buku literatur atau buku yang relevan yang dimiliki siswa. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, fisik dan psikis siswa juga difasilitasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Perbedaan dengan penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan berfikir, model kooperatif tipe STAD dengan pendekatan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar produk pada tarap kepercayaan baik dalam pengamatan keterampilan berpikir, pengamatan perilaku berkarakter, dan Pengamatan keterampilan sosial untuk masing-masing parameter yang diamati rata-rata mengalami peningkatan. Pembelajaran model kooperatif Tipe STAD berpengaruh terhadap keterampilan berpikir, perilaku berkarakter dan keterampilan sosial.

³Juhrian. 2012*Keterampilan Berfikir Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Dengan Pendekatan Lingkungan Konsep Keanekaragaman Hayati Di SMA Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin*[Http://propil-sains./2013/02/keterampilan-berpikir-dan-hasil-belajar.html](http://propil-sains./2013/02/keterampilan-berpikir-dan-hasil-belajar.html)(online tgl 14 mei 2013)

Pada penelitian yang ingin diteliti adalah melihat bagaimana pengaruh pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini akan terlihat pada hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA dengan materi Tumbuhan Paku.
2. Penelitian dilakukan pada kelas X Tahun pelajaran 2013/2014 di SMA Muhammadiyah Tumbang Samba.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif pada materi tumbuhan paku.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah DI dan STAD

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil rumusan penelitian sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan pendekatan lingkungan dengan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan paku di SMA Muhammadiyah Tumbang Samba.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan pendekatan lingkungan dengan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan paku di SMA Muhammadiyah Tumbang Samba

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

a. Bagi siswa:

1. Dapat berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dalam kehidupan nyata.

b. Bagi guru:

Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran biologi yang menarik pada sub materi tumbuhan paku sehingga dapat dikembangkan untuk materi pelajaran biologi lain yang relevan dan sebagai dasar pemikiran, acuan pertimbangan dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah:

Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Sebagai cermin kualitas pendidik dan peserta didik yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran biologi.

d. Bagi peneliti:

Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon seorang guru dalam memahami permasalahan yang terkait dengan problematika belajar peserta didik.

Untuk membentuk sikap profesionalisme calon seorang guru yang memiliki kemampuan dan pengetahuan khususnya dalam bidang Biologi.

G. Definisi Operasional

1. Pendekatan adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya.⁴ Sedangkan lingkungan menurut Karli dan Margaretha (2002: 97), mengatakan bahwa: "Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan, dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan".⁵
2. Model kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis dan penghargaan kelompok.⁶
3. Tumbuhan paku (Pteridophyta) tumbuhan yang diduga tumbuhan yang berkormus tertua yang menghuni daratan bumi. Sedangkan tumbuhan yang dimaksud dengan tumbuhan berkormus adalah tumbuhan yang memiliki batang, akar, dan daun yang

⁴ Dra. Eveline Siregar, M.Pd dan Hartini Nara, M.Si, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 1 Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010 hal : 75

⁵Aswadi,S.Pd. 2010*Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Lingkungan Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 5 TanahPasir Kabupaten Aceh Utara*,<https://sites.google.com/site/skripsiaswadispd/> (online tgl 04 05 2013)

⁶ Trianto M,Pd. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif-Konsep Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta Kencana, 2010, Edisi 1. Cet. Ke-2; Xxiv, 376 Hlm; 23 Cm, Penerbit Kencana Prenanda Media Group. Hal: 68

sebenarnya. Artinya batang, akar, dan daunnya sudah memiliki pembuluh angkut yakni xilem dan floem.⁷

4. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah belajar, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak tahu menjadi tahu.⁸

⁷Anonym. Modul II : Plantae. www.jurnalskripsi.net/pdf/pteridophyta-tumbuhan-paku. Online 12 Mei 2013

⁸ Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa, 1987, h. 78-79.